



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Di Sekolah Dasar

Rachmat¹, Nanang Juhandi Hermawan, ²Wati Irnawati³

^{1,2,3}STISIP Guna Nusantara

Email: rachmatstisipgunanusa@gmail.com¹,
nanangjuhandihermawan@gmail.com², watiirnawati@yahoo.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model STAD. STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang memacu kerja sama siswa melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam, baik dalam kemampuan akademik maupun latar belakang etnis, dan sebagainya agar tercipta keadaan saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam suasana sosial yang beragam untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 yang diawali dengan kegiatan perencanaan pembelajaran kemudian pelaksanaan pembelajaran dan refleksi, dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang. Hasil yang diperoleh dari penelitian perbaikan pembelajaran ini dari siklus 1 meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Pada hari terakhir di siklus 1 terdapat 12 peserta didik (63%) yang telah mencapai target KKM, dan pada hasil evaluasi siklus II terdapat 16 peserta didik (84%) yang telah mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar ranah kognitif siswa pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 70%.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, PKn

Abstract

The aim of this research is to improve student learning outcomes in Civics subjects using the STAD model. STAD is a cooperative learning model that encourages student cooperation through learning in groups whose members are diverse, both in academic ability and ethnic background, and so on in order to create a situation of encouraging and helping each other in a diverse social atmosphere to master the skills being studied. . This research was carried out using classroom action research which was carried out in two cycles, namely cycle 1 and cycle 2 which began with learning planning activities then implementing learning and reflection, with a total of 19 students. The results obtained from this learning improvement research from cycle 1 improved student learning outcomes in Civics subjects. On the last day of cycle 1 there were 12 students (63%) who had achieved the KKM target, and in the evaluation results of cycle II there were 16 students (84%) who had achieved the KKM score. This shows that the students' cognitive learning outcomes in cycle II have met the specified classical completeness criteria, namely 70%.

Keywords: STAD Type Cooperative Learning Model, Civics

PENDAHULUN

Pembelajaran tematik pada hakikatnya merupakan pembelajaran terintegrasi yang menggabungkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain, tetapi tidak menghilangkan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Menurut Amri sofan (2014:80) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menjadikan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Tema adalah topik dari pembelajaran yang didalam tema tersebut masih dispesifikkan lagi menjadi subtema. Tema terdiri dari tiga subtema, satu subtema terdiri dari 6 pembelajaran . Tema merupakan salah satu usaha pembelajaran tematik untuk mengintegrasikan pengetahuan, pemikiran kreatif, sikap serta keterampilan peserta didik. Dalam pembelajaran tematik pendidik dituntut menjadi sosok yang mampu menciptakan suasana pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Agar tujuan dari pembelajaran tematik tersampaikan secara maksimal kepada peserta didik maka diperlukan sebuah alat pembelajaran sebagai penunjangnya yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Karakteristik tahap perkembangan peserta didik sekolah dasar yaitu usia belajar dengan bermain. Sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik sekolah dasar menurut Bintoro (2015:27) peserta didik usia sekolah dasar lebih tepat menggunakan model pembelajaran tematik yang dalam proses pembelajaran yang lebih membangun keterampilan dan konsep. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik itu sendiri. Pembelajaran tematik menekankan pada konsep pembelajaran secara realita dan tidak menganjurkan pembelajaran dengan cara menghafal. Penanaman konsep pembelajaran pada peserta didik merupakan salah satu program unggulan pembelajaran tematik dan untuk membangun konsep yang benar sesuai dengan realita maka didalam pembelajaran tematik diperlukan adanya sebuah media pembelajaran

Pendidikan PKn di SD merupakan salah satu sarana yang tepat untuk mengimplementasikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter kepada peserta didik bila diterapkan di usia dini, karena tujuan pendidikan PKn itu sendiri adalah untuk menciptakan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Pendidikan PKn juga merupakan pendidikan yang sangat berperan dalam salah satu pilar penyangga dalam membangun karakter siswa usia dini dan jati diri bangsa yang terdapat dalam diri murid tersebut. Selain itu pendidikan PKn memberikan bekal kepada murid untuk kedepan yang lebih baik misalnya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

Materi Memahami Makna Bersatu Dalam Keberagaman Di Sekolah pada pelajaran PKn memiliki kompetensi dasar “Memahami makna keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah” dan “Berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan rumah dan sekolah”. Adapun indikator yang harus dikuasai peserta didik dari kompetensi dasar tersebut adalah “Mengidentifikasi karakteristik masingmasing individu di lingkungan rumah” dan “Menceritakan bentuk keberagaman teman di lingkungan rumah”.

Penulis menganalisis pelajaran PKn sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya di samping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial dan bersifat hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan. Sifat materi pelajaran PKn tersebut membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang didominasi pendekatan ekspositoris, terutama guru menggunakan metode ceramah sedangkan siswa kurang terlibat atau cenderung pasif. Dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa harus secara totalis, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran, psikomotor (keterampilan, salah satunya sambil menulis). Hal tersebut terlihat dari hasil pra-siklus terdapat hanya 6 dari 19 peserta didik yang memenuhi nilai KKM.

Dari hasil observasi permasalahan di atas penulis menemukan kekurangan-kekurangan dari metode yang umumnya digunakan oleh para guru dalam menjelaskan materi pelajaran PKn. Oleh karena itu, penulis mencoba menggunakan model STAD untuk dijadikan solusi dalam strategi pembelajaran PKn di SD. Pembelajaran Kooperatif atau STAD adalah strategi pembelajaran kooperatif dimana siswa dengan gender, etnis, dan kemampuan akademik tertentu dibagi ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Secara keseluruhan, sederhananya metode pembelajaran STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda agar saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

Penggunaan model STAD diharapkan menjadi solusi dari pemecahan masalah yang dihadapi oleh para guru dalam menjelaskan pelajaran PKn. Model STAD juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

Apakah Model STAD mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran PKn di kelas II SD Negeri Cibinong 1 Cianjur?

Tujuan utama dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Tujuan Umum

Peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar pada materi Memahami Makna Bersatu

Dalam Keberagaman Di Sekolah pelajaran PKn.

b. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui apakah Model STAD peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Memahami Makna Bersatu Dalam Keberagaman Di Sekolah pelajaran PKn

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) Menurut Arikunto (dalam Komara, 2012:79) menyatakan bahwa: Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan mencermati suatu objek menggunakan cara atau aturan tertentu untuk menemukan data akurat yang dilakukan dengan sengaja dan terencana di mana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama. Model yang dipilih yaitu Kemmis dan Mc taggar siklus yang dilaksanakan hanya 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Cibinong 1 Cianjur sebanyak 19 siswa. Peneliti menemukan masalah pada saat melakukan penelitian yaitu kemampuan siswa dalam membaca masih rendah dan media yang digunakan sangat minim. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan proses dan hasil penggunaan model STAD terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan data observasi dan tes kemampuan siswa pada pelajaran PKn serta dokumentasi, instrumen penelitian yang digunakan secara kualitatif yaitu lembar observasi dan kuantitatif yaitu soal tes unjuk kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peserta didik kelas II SD Negeri Cibinong 1 Cianjur tahun ajaran 2022/2023, dengan jumlah 19 anak yang terdiri 9 peserta didik laki-laki, dan 10 peserta didik perempuan. Sedangkan selaku pengamat adalah guru kelas II (Supervisor 2) dan Kepala Sekolah yang bertugas mencatat dan merekam semua kegiatan pelaksanaan tindakan sebagai data penelitian.

Waktu pelaksanaan penelitian pada semester I tahun ajaran 2022/2023, selama 2 pertemuan, dengan rincian siklus I tanggal 12 September 2022 dan siklus II tanggal 19 September 2022. Kegiatan penelitian tersebut meliputi persiapan penelitian, koordinasi persiapan tindakan, pelaksanaan (perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi), serta penyusunan laporan dan pengiriman laporan. Mata pelajaran penelitian adalah PKn dengan materi Memahami Makna Bersatu Dalam Keberagaman Di Sekolah .

Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikaji dalam penelitian ini, meliputi

1. Peserta didik kelas II SD Negeri Cibinong 1 Kabupaten Cianjur.
2. Peristiwa yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar.
3. Dokumen berupa daftar nilai hasil belajar siswa.
4. Lembar pengamatan.

Indikator Keberhasilan

Penelitian dikatakan berhasil dan ada peningkatan apabila keterampilan guru dalam pembelajaran dapat meningkat serta hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi pecahan telah mencapai ketuntasan 70% dengan nilai KKM 60. Jadi apabila dalam kelas tersebut hasil yang diperoleh belum mencapai angka tersebut, penelitian akan terus dilakukan sampai hasil tersebut dicapai.

Deskripsi Data Prasiklus

Data awal hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Cibinong 1 yang diperoleh sebelum diadakan siklus (prasiklus) yaitu terdapat 13 peserta didik (68%) belum berhasil mencapai KKM Adapun KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 65. Jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar adalah 6 peserta didik (32%) dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 75.

Siklus I

Hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada siklus I merupakan hasil tes individu pada pembelajaran PKn melalui model STAD. Nilai dari setiap peserta didik dapat diketahui dari hasil penggeraan tes tertulis. Jumlah peserta didik yang mengikuti tes siklus I adalah 19 peserta didik. Hasil tes pembelajaran siklus 1 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar ranah kognitif peserta didik dalam pembelajaran PKn melalui metode STAD adalah 65, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50 sehingga persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 63%. Jumlah peserta didik tuntas 12 orang dan belum tuntas 7 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 70%.

Siklus II

Hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada siklus II merupakan hasil tes individu pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran STAD. Nilai dari setiap peserta didik dapat diketahui dari hasil penggeraan tes tertulis yang berjumlah 10 soal uraian. Jumlah peserta didik yang mengikuti tes siklus II adalah 19 peserta didik. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar ranah kognitif peserta

didik dalam pembelajaran PPKN melalui model pembelajaran STAD adalah 85, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 55. Jumlah peserta didik tuntas 16 orang dan belum tuntas 3 peserta didik, sehingga persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 84%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 70%.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Cibinong 1 pada pembelajaran PKn materi Memahami Makna Bersatu Dalam Keberagaman Di Sekolah . Terlihat bahwa hasil evaluasi pada pra siklus hanya 6 peserta didik (32%) yang mencapai target KKM yaitu 65. Kemudian, setelah pelaksanaan tindakan siklus I terdapat 12 peserta didik (63%) yang telah mencapai target KKM, dan pada hasil evaluasi siklus II terdapat 16 peserta didik (84%) yang telah mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa hasil belajar ranah kognitif siswa pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 70%.

Berdasarkan data-data hasil penelitian di atas bahwa melalui model pembelajaran dengan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar memahami materi memahami makna bersatu dalam keberagaman di sekolah peserta didik dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn di kelas II SD Negeri Cibinong 1 telah membuktikan keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anas Sudijono.(2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aris Shoimin. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- ruzz Media.
- Asep Jihad, Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Ishak Abdulhak, Ugi Suprayogi. (2012). *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Istarani, Muhammad Ridwan. (2015). *50 Tipe, Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*.Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Jamilatun, Umi & Rita P. Khotimah. (2016). *Eksperimen Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) ditinjau dari Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Kartasura 2015/2016*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- M.Asrori, Manshur, Harun Rasyid. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*. Yogyakarta: MultiPress.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. Moh.
- Nazir. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mohammad Asrori. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.